

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, beberapa institusi pelayanan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas sudah mulai beralih ke rekam medis berbasis elektronik atau sekarang disebut rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik menurut *National Alliance For Health Information Technology* adalah rekaman atau catatan elektronik tentang informasi terkait kesehatan seseorang yang dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan dan dirujuk oleh dokter atau tenaga kesehatan yang berhak disatu organisasi pelayanan kesehatan (Krumen,2010).

Di Indonesia peraturan yang mengatur terkait rekam medis elektronik dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis dapat dibuat secara elektronik. Peraturan mengenai rekam medis elektronik didukung juga dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Dengan demikian Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis dan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dapat menjadi dasar hukum penerapan rekam medis elektronik di Indonesia.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan salah satu rumah sakit di Indonesia yang sudah menerapkan rekam medis elektronik. Penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dimulai sejak April 2015 di unit rawat jalan, masa peralihan (*Hybrid*) RME dimulai dari awal penerapan sampai saat ini. Untuk mengetahui keefektifan dan dampak positif penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Islam Jakarta dalam maka diperlukan suatu evaluasi.

Evaluasi rekam medis elektronik adalah suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan RME dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya.

Yusof *et al.* dalam Nugroho (2008) memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut *Human –Organization –Technology (HOT) –fit framework*. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu manusia (*human*), organisasi (*Organization*) dan teknologi (*Technology*).

Penelitian terhadap evaluasi penerapan sistem informasi menggunakan metode HOT (*Human, Organization, Technology*) –Fit sudah banyak dilakukan. Termasuk diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) menyatakan bahwa komponen *organization* dinilai masih kurang baik. Kekurangan organisasi karena tidak adanya persaingan antar puskesmas dalam implementasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) dan tidak dapatnya sistem dipakai untuk berkomunikasi dengan lingkungan luar.

Komponen teknologi sudah dinilai baik dalam mendukung implementasi SIMPUS.

Penelitian Saputra *et al.* (2013) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) di RS PKU Muhammadiyah Sruweng dalam aspek *organization* (organisasi) yaitu struktur sangat mempengaruhi lingkungan organisasi yang ada. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Sruweng dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk menggunakan SIMRS.

Penelitian Erlianto *et al.* (2015) lingkungan organisasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Regulasi yang berlaku di rumah sakit akan mempengaruhi rencana pengembangan sistem dan kebijakan yang diberlakukan oleh organisasi dalam penerapan sistem. Dorongan dari organisasi secara signifikan dapat memberikan motivasi untuk menggunakan sistem serta meningkatkan persepsi kebermanfaatan dibandingkan dengan faktor teknologi.

Demikian juga dengan Murnita (2014) menggunakan model HOT –Fit dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja SIM farmasi dikategorikan baik hanya dari aspek *technology* sedangkan dari aspek *human* dan *organization* dikategorikan kurang baik. Dari hal tersebutlah yang menyebabkan belum terpenuhinya kebutuhan keakuratan dan kecepatan penyediaan informasi.

Dengan beragamnya penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model HOT –Fit dan memperoleh hasil yang berbeda-beda dalam evaluasi penerapan sistem informasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “evaluasi penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek organisasi dalam metode HOT –Fit di Rumah Sakit Islam Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“evaluasi penerapan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan aspek organisasi dalam metode HOT – Fit di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran struktur organisasi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
- b. Bagaimana gambaran lingkungan organisasi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih ?
- c. Bagaimana Manfaat nyata penerapan RME di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
- d. Bagaimana pengaruh struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?

- e. Bagaimana pengaruh lingkungan organisasi terhadap manfaat nyata (*net benefits*) penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
- f. Bagaimana pengaruh struktur organisasi terhadap manfaat nyata (*net benefits*) penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Islam Jakarta berdasarkan faktor organisasi menggunakan metode HOT –Fit.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran struktur organisasi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
2. Mengetahui gambaran lingkungan organisasi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
3. Mengetahui gambaran manfaat nyata penerapan RME di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
4. Mengetahui pengaruh struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi
5. Mengetahui pengaruh lingkungan organisasi terhadap manfaat nyata (*net benefits*) penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

6. Mengetahui pengaruh struktur organisasi terhadap manfaat nyata (*net benefits*) Penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Atau Khasanah Ilmu Secara Teoritis

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang dimasa mendatang.
2. Mengurangi ketidakpastian akan kebenaran ilmiah dengan menyediakan informasi yang akurat.

1.5.2 Manfaat Praktis Dalam Pelayanan

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dalam evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME).
2. Sebagai masukan bagi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dalam melakukan evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME).

1.5.3 Manfaat Bagi Universitas Esa Unggul

1. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan kedalam sebuah penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca atau pihak lainnya sebagai bahan referensi perpustakaan untuk Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.

1.5.4 Manfaat Bagi Pendidikan

1. Untuk bahan masukan, meningkatkan mutu, proses serta hasil pembelajaran dan pendidikan di Universitas Esa Unggul.
2. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya akademik dalam lingkup universitas, sehingga dapat melakukan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

1.5.5 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu di lapangan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dengan adanya studi kepustakaan.
2. Mahasiswa mendapatkan gambaran berbagai masalah yang ada dan nyata di tempat penelitian.